HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19

The Relationship between Knowledge and Covid-19 Prevention Behavior

Rina Aprianti[1], Indri Tri Juniatiningsih[1], Suryani[1], Nurul Khairani[1], Susilo Wulan[1]
[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: rina.aprianti89@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [06 Desember 2021]
Revised [30 Januari 2021]
Accepted [31 Januari 2021]

KATA KUNCI:
mahasiswa, pengetahuan, perilaku pencegahan Covid-19,

KEYWORDS:
behavior to prevent Covid-19, knowledge, student

ABSTRAK
Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengan tingkat penyebaran yang cepat. Penyebaran penyakit yang sangat cepat dengan risiko kematian yang cukup tinggi sehingga membutuhkan pemahaman terkait pencegahan penularan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Jenis penelitian adalah Survey Analitik dengan desain Cross Sectional. Sampel adalah mahasiswa program reguler semester 2, 4, dan 6 di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu sebanyak 155 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yaitu Accidental Sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diambil menggunakan kuesioner dalam bentuk google form. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square.Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji Contingency Coeffcient (C). Data diolah menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian didapatkan 107 mahasiswa (69,0%) yang berpengetahuan baik dan 81 mahasiswa (52,3%) yang memiliki perilakupencegahan Covid-19 yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa dengan kategori lemah. Disarankan kepada pihak institusi untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang bagaimana cara pencegahan Covid-19.

ABSTRACT
Covid-19 is a disease caused by a virus that spreads rapidly. The spread of the disease is very fast with a high enough risk of death, so it requires an understanding of preventing the transmission of COVID-19. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and COVID-19 prevention behavior in STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu students. The type of research is Analytical Survey with Cross Sectional design. The sample is regular program students in semester 2, 4, and 6 at STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu as many as 155 students. The sampling technique is Accidental Sampling. The types of data used are primary data and secondary data. Data was taken using a questionnaire in the form of a google form. Data analysis was carried out by univariate analysis and bivariate analysis. Bivariate analysis used Chi-Square statistical test. To determine the closeness of the relationship, the Contingency Coeffcient (C) test was used. The data was processed using SPSS 16.0. The results showed that 107 students (69.0%) had good knowledge and 81 students (52.3%) had good Covid-19 prevention behavior. There is a significant relationship between knowledge and Covid-19 prevention behavior in students in the weak category. It is suggested to the institution to provide education to students about how to prevent Covid-19.

Pendahuluan

Corona virus disease 2019 atau yang sering disebut dengan Covid-19 membuat gempar masyarakat dunia di awal tahun 2020. Penyakit ini merupakan jenis baru dari corona virus (Bahar, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan keadaan darurat internasional sekaligus pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan bahwa kasus ini

merupakan pandemi, terjadi peningkatan kasus yang terinfeksi Covid-19 dan bahkan yang meninggal tiap harinya. Penyebaran kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan dan sudah menyebar luas bahkan ke negara lain (WHO, 2020).

Indonesia pertama kali mengumumkan kasus Covid-19 secara resmi pada tanggal 2 Maret 2020, dengan ditemukannya 2 kasus warga negara Indonesia yang dinyatakan positif Covid-19. Mereka yang dinyatakan positif karena pernah kontak langsung dengan warga negara Jepang yang berkunjung ke Indonesia. Sementara kasus pasien Covid-19 yang pertama kali meninggal terjadi pada tanggal 11 Maret 2020 (Nursofwa et al., 2020). Indonesia jumlah kasus terhitung pertanggal 26 Februari 2021 terkonfirmasi sebanyak 1.322.866 kasus dengan 35,786 kematian atau (2,7 %) dari terkonfirmasi dan 1.128.672 sembuh atau 85% dari terkonfirmasi, sedangkan suspek sebanyak 75.822 kasus suspek (Kemenkes RI, 2021).

Pentingnya pemahaman di kalangan masyarakat terkait penyakit Covid-19. Hal ini karena ini merupakan penyakit baru yang memberikan dampak terhadap kesehatan dengan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, sesak napas dan batuk dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Kasus terberatnya pasien bisa mengalami pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala dan tanda klinis yang terlapor kebanyakan itu demam dengan beberapa mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan *infiltrate pneumonia* luas di kedua paru (Dirjen P2P, 2020).

Dampak dari pandemi ini juga menyebabkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 13A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Hairunisa & Amelia, 2020).

Upaya pencegahan Covid-19 ini bisa dilakukan di kalangan mahasiswa kesehatan yang merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan nantinya. Penting sekali bagi mahasiwa kesehatan untuk tetap menjaga kesehatannya. Aktivitas sehari-hari yang dijalaninya itu memiliki risiko dampak bahaya kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan perilaku pencegahan Covid-19 ditunjukkan dengan perilaku mencuci tangan dengan sabun dan antiseptik, menghindari kontak langsung dengan orang, menggunakan masker, dan menerapkan etika batuk bersin (Usman, Budi, & Sari, 2020). Ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020).

Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mencegah COVID-19. Penelitian ini menunjukkan perilaku yang baik untuk pencegahan COVID-19 sebesar 51,4% dan didapatkan bahwa lebih dari separuh partisipan mahasiswa yang berperilaku baik adalah mereka yang memiliki tingkat pengetahuan sedang (55,6%), tinggi (53,7%), dan sikap positif (59,7 (Linawati et al., 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu sampai dengan tanggal 26 Februari 2021 total kasus positif sebesar 4.912 kasus dengan kematian sebanyak 145 kasus dan suspek sebanyak 7.296 kasus. Dari 9 kabupaten dan 1 kota kasus tertinggi berada di Kota Bengkulu dengan konfirmasi positif sebanyak 2.558 kasus dengan kematian 86 kasus sementara suspek sebanyak 5.264 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2021).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan

Covid-19 pada Mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu?". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* dengan desain *Cross Sectional.* Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program reguler semester 2, 4, dan 6 di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu sebanyak 393 mahasiswa. Sampel adalah mahasiswa program reguler semester 2, 4, dan 6 di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu sebanyak 155 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengetahuan mahasiswa diukur dengan menggunakan kuesioner Utami, Mose, & Martini (2020). Kuesioner dalam bentuk *google form* yang di-share melalui Whatsapp *group* setiap program studi. Pengetahuan mahasiswa yang diukur adalah pengetahuan tentang perilaku pencegahan Covid-19 yaitu meliputi mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan *hand sanitizer*, mandi dan mengganti pakaian setelah bepergian, memakai masker di tempat umum, menjaga jarak minimal 1 meter, menjaga jarak dengan lansia, menghindari kerumunan. Pengetahuan dikategorikan menjadi pengetahuan kurang jika hasil persentase jawaban benar sebesar < 56,0%, cukup jika persentase jawaban benar sebesar 56,0%-75,0%, dan baik jika persentase jawaban benar >75,0 %. Perilaku pencegahan Covid-19 adalah tindakan yang dilakukan oleh responden dalam pencegahan Covid-19 yang meliputi mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan *hand sanitizer*, mandi dan mengganti pakaian setelah bepergian, memakai masker di tempat umum, menjaga jarak minimal 1 meter, menjaga jarak dengan lansia, dan menghindari kerumunan. Perilaku pencegahan Covid-19 dikelompokkan menjadi kurang jika skor jawaban < median dan baik jika skor jawaban ≥ median.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji *Contingency Coeffcient* (C). Data diolah menggunakan SPSS 16.0.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Responden perempuan mendominasi sebanyak 147 (94,8%). Responden paling banyak berasal dari Program Studi S1 Keperawatan sebanyak 78 mahasiswa (50,3%). Sebanyak 151 mahasiswa (97,4%) tidak pernah positif Covid-19 dan sebanyak 148 mahasiswa (95,5%) tidak pernah kontak dengan pasien Covid-19.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	- Laki-Laki	8	5,2
	- Perempuan	147	94,8
2.	Program Studi		
	- S1 Keperawatan	78	50,3
	- DIII Kebidanan	31	20,0
	- S1 Kesehatan Masyarakat	46	29,7
3.	Pernah positif Covid-19		
	- Ya	4	2,6

	- Tidak	151	97,4
No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
4.	Pernah Kontak dengan Pasien Covid-19		
	- Ya	7	4,5
	- Tidak	148	95,5

2. **Analisis Univariat**

Analisis Univariat pada penelitian ini akan menggambarkan distribusi frekuensi dari masing masing variabel yang diteliti yaitu pengetahuan sebagai variabel bebas dan perilaku pencegahan Covid-19 sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa yang terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0,0
2.	Cukup	48	31,0
3.	Baik	107	69,0
	Jumlah	155	100,0

Dari Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 155 mahasiswa, tidak terdapat mahasiswa (0,0%) berpengetahuan kurang, 48 mahasiswa (31,0%) berpengetahuan cukup dan 107 mahasiswa (69,0%) berpengetahuan baik.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Covid-19 Mahasiswa

No.	Perilaku Pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	74	47,7%
2	Baik	81	52,3%
	Jumlah	155	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 155 mahasiswa, terdapat 74 mahasiwa (47,7%) dengan perilaku pencegahan Covid-19 yang kurang dan 81 mahasiswa (52,2%) berperilaku pencegahan Covid-19 baik.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan) dengan variabel terikat (perilaku pencegahan Covid-19) di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Hasil analisis bivariate kedua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		χ^2	p-*value*	C
	Kurang		Baik						
	f	%	f	%	f	%			
Cukup	13	27,1	35	72,9	48	100,0	10,725	0,001	0,267
Baik	61	57,0	46	43,0%	107	100,0			
Total	74	47,7	81	52,3%	155	100,0			

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 48 mahasiswa berpengetahuan cukup, terdapat 13 mahasiswa yang berperilaku kurang dan 35 mahasiswa yang berperilaku baik dalam pencegahan Covid-19. Dari 107 mahasiswa yang berpengetahuan baik terdapat 61 mahasiswa yang berperilaku kurang dan terdapat 46 mahasiswa yang berperilaku baik dalam pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu digunakan *uji Chi-Square* (*Continuity Correction Chi-Square*). Hasil uji *Continuity Correction Chi-Square* didapat sebesar 10,725 dengan nilai *asymp.sig* (p)=0,001. Karena nilai p<0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Keeratan hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,267. Karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai C_{max} =0,707 maka hubungan tersebut dikatakan kategori lemah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa (0,0%) dengan pengetahuan kurang terlihat dari tidak ada mahasiswa dengan jawaban benar < 56% dari seluruh pertanyaan yang diberikan, 48 mahasiswa (31,0%) dengan pengetahuan cukup terlihat dari jawaban benar kuesioner responden 56-75 % dari seluruh pertanyaan yang diberikan dan 107 mahasiswa (69,0%) pengetahuan baik terlihat dari jawaban benar kuesioner responden sebanyak 76-100% dari seluruh pertanyaan yang diberikan.

Di antara 15 pertanyaan yang diberikan kepada responden, pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh 155 reponden (100,0%) yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin. Saat tiba di rumah setelah berpergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga dirumah dijawab dengan benar oleh 155 responden (100,0 %), meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang dijawab dengan benar oleh 155 responden (100,0%), menerapkan adaptasi kebiasaan baru adalah dengan cara melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas juga dijawab dengan benar oleh 155 responden (100,0%).

Diantara 15 pertanyaan yang diberikan kepada responden, pertanyaan yang dijawab dengan salah oleh 110 responden (71,0%) yaitu menggunakan cairan antiseptik berbasis alcohol (*handsanitizer*) minimal 20-30 detik lebih baik dibandingkan mencuci tangan, mengelola kesehatan jiwa dan psikososial bukan hal utama dalam mencegah Covid-19 dijawab salah oleh 93 responden (60,0%), apabila sakit menerapkan etika batuk dan bersin dan tidak perlu berkonsultasi dengan dokter/ tenaga kesehatan jika masalah berlanjut dijawab salah oleh 61 responden (39,0%), mengelola penyakit penyerta/ komorbid agar tetap terkontrol dijawab salah oleh 51 responden (33,0%), berinteraksi/ kontak langsung dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya adalah aman dijawab salah oleh 28 responden (18,0%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaituindra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012).Pengetahuan yang diberikan melalui pendidikan kesehatan diharapkan mengubah sikap dan perilaku dari mahasiswa. Pengetahuan adalah apa yang diketahui tentang penyakit Covid-19 dengan pengamatan akal dan pemikiran yang dimiliki. pengetahuan tentang penyakit Covid-19 akan menjadi motivator utama dalam memelihara kesehatannya. Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman orang tentang penyakit Covid-19 maka akan baik pula pandangan dan perilaku orang tersebut (Suharmato, 2020).

Pengetahuan adalah apa yang diketahui tentang penyakit Covid-19 dengan pengamatan akal dan pemikiran yang dimiliki. pengetahuan tentang penyakit Covid-19 akan menjadi motivator utama dalam memelihara kesehatannya. Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman orang tentang penyakit Covid-19 maka akan baik pula pandangan dan perilaku orang tersebut (Suharmanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, menunjukan bahwa terdapat 74 mahasiswa (47,4%) yang berperilaku kurang ini terlihat dari mahasiswa yang masih jarang mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak, menyentuh daerah wajah dengan tangan yang tidak bersih. dan terdapat 81(52,3%) mahasiswa yang berperilaku baik dengan melakukan perilaku pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 pernyataan yang diberikan kepada responden yang dijawab selalu oleh 132 responden (85%) dan sering oleh 23 responden (23,0%) tentang perilaku menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19). Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin dijawab selalu oleh 85 responden (55%) , sering oleh 59 responden (38,0%), jarang oleh 11 responden (7,0%). Dari pernyataan tentang saya mengelola penyakit penyerta/ komorbid agar tetap terkontrol dijawab jarang oleh 29 responden (19,0%) dan tidak pernah oleh 23 responden (15,0%). Saya mengelola kesehatan jiwa dan psikososial dengan cara melakukan kegiatan yang membahagiakan di jawab jarang oleh 15 responden (10,0%), dan sering oleh 4 responden (2,0%).

Perilaku seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatannya.Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perilaku manusia dengan risiko penyakit tingkat morbiditas serta mortalitas (Olam, 2018). Ketidak patuhan seseorang dapat berdampak kurang baik terhadap penularan Covid-19, mengingat terdapat dua jalur penularan utama dari virus Covid-19: yaitu melalui pernapasan dan kontak. Percikan pernapasan berasal dari batuk atau bersin orang yang terinfeksi.Setiap orang yang memiliki kontak erat dengan seseorang yang memiliki gejala permasalahan pernapasan (seperti bersin dan batuk) berisiko terpapar percikan yang terinfeksi.Percikan tadi mungkin jatuh pada permukaan dimana virus dapat bertahan, untuk itu lingkungan sekitar individu yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan disebut dengan penularan melalui kontak (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 48 mahasiswa berpengetahuan cukup terdapat 35 mahasiswa yang berperilaku baik ini dilihat dari pemahaman mahasiswa tentang yang masih kurang terhadap membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai air sabun dan air mengalir selama 40-60 detik dapat membunuh virus Covid-19, mahasiswa masih belum memahami bahwa agar tetap mengelola penyakit penyerta agar tetap terkontrol, mahasiswa masih belum memahami bahwa rekayasa administrasi dan teknis lainya itu diperlukan jika tidak memungkinkan jaga jarak dalam pandemic Covid-19 namun hal ini berbanding terbalik dengan perilaku mahasiswa yang sudah menerapkan perilaku

pencegahan Covid-19 dengan baik seperti mahasiswa selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker dan menjaga jarak.

Hasil uji *Continuity Correction Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hasil *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan lemah menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012). Selain Pengetahuan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku meurut Lawrence Green yaitu faktor Predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi, faktor pemungkin seperti tersedianya pelayanan kesehatan dan rumah sakih. Faktor penguat yang terdiri dari kebijakan atau aturan tentang pencegahan Covid-19. Sejalan dengan penelitian (Suharmanto, 2020).

Pengetahuan merupakan apa yang diketahui tentang Covid-19 dengan pengamatan akal dan pemikiran yang dimiliki. Pengetahuan tentang Covid-19 akan menjadi motivator utama dalam melakukan perilaku pencegahan Covid-19. Semakin tinggi pengetahuan atau pemahaman orang terhadap Covid-19 maka akan baik pula cara pandang terhadap perilaku kesehatan dan akan meningkatkan derajat kesehatannya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Alfikrie, Akbar, & Yunita, 2021). yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.Hasil penelitian tersebut sesuai dengan (Ramadhani, 2020). Terdapat hubungan Pengetahuan dengan Perilaku pencegahan Covid-19.

Kesimpulan

1. Dari 155 mahasiswa, terdapat 107 mahasiswa (69,0%) yang berpengetahuan baik.
2. Dari 155 mahasiswa, terdapat 81 mahasiswa (52,3%) yang berperilaku baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa dengan kategori lemah.

Daftar Pustaka

Alfikrie, F., Akbar, A., & Yunita, Y. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Pencegahan Covid-19. *Borneo Nursing Jurnal, 1(3)*, 39-44. Diunduh dari : https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/33.

Bahar, H. (2020). *Menyusun Rekomendasi Advokasi Kesehatan Covid-19*. Kendari : Guepedia.

Dinkes Provinsi Bengkulu. (2021). *Perkembangan Kasus Covid-19 Bengkulu 2021*. Bengkulu : Dinkes Provinsi Bengkulu.

Dirjen P2P. (2020).. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19).* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Hairunisa, N. & Amalia, H. (2020). Penyakit Virus Corona Baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2) : 90-100. Diunduh dari : https://www.jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/132.

Kemenkes RI. 2020. *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).* Jakarta : Kemenkes RI.

Linawati, H., Helmina, S. N., Intan, V. A., Oktavia, W. S., Rahmah, H. F., & Nisa, H. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31 (2) : 125-132. Diunduh dari: http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/article/view/3456.

Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat.

Jurnal Keperawatan Terpadu, 2 (2) : 130-140. Diunduh dari : http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69.

Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., Kurniadi, B., & Haris. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Jurnal Hukum Inicio Legis*, 1(1), 1-17. Diunduh dari: https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/view/8822.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Olam, S. J. (2018). Peran Ilmu Perilaku dalam Pencegahan Penyakit. *J Indon Med Assoc*, 68(2), 55-56.

Ramadhani, F. (2020). Pengetahuan Berkorelasi Positif dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa di Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2*(3), 108-117. Diunduh dari : https://ojs.yapenas21maros.ac.id/index.php/jika/article/view/71.

Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Unila 4* : 91-94. Diunduh dari : http://repository.lppm.unila.ac.id/33385/1/13.pdf.

Usman, S., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 11(2), 258-264. Diunduhdari : https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/835.

Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 4(2), 68-77. Diunduh dari : https://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/85.

WHO. (2020). *Weekly Operational Update on COVID-19*. Geneva : WHO. Diunduh dari : https://www.who.int/health-topics/coronavirus.